

Article Number :  
308-1084-1-SM  
Received :  
2020-11-25  
Accepted :  
2021-10-25  
Published :  
Volume : 07  
Issue : 02  
Mounth, Year  
December 2021  
pp.1229-1235

## Implementasi Aplikasi Si-Audi Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Hasil Audit Intern

**San Rudiyanto\***<sup>1</sup>

<sup>1</sup> *Vokasi Universitas Brawijaya.*

\*Corresponding author : [sanrudiyanto@ub.ac.id](mailto:sanrudiyanto@ub.ac.id)

### ABSTRAK

Tuntutan hukum terhadap profesi auditor, baik akuntan publik atau auditor internal, keduanya dapat terjadi diakibatkan adanya kelalaian audtor dalam mendokumentasikan prosedur audit yang telah dilaksanakan. Penelitian ini, mencoba untuk mengetahui rancangan dan sekaligus mengimplementasikan sebuah aplikasi audit internal guna membantu auditor dalam mendokumentasikan kertas kerja audit dengan baik untuk memenuhi dan mematuhi standar audit yang berlaku. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui telaah literature, Forum Group Discussion (FGD) dengan stakeholder, wawancara tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rancangan aplikasi sistem audit internal (SI-AUDI) yang diimplementasikan sangat membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit (KKA) serta dapat menjadi solusi dalam mengatasi problematika yang sering dihadapi auditor terkait masalah penantausahaan kertas kerja audit dengan menggunakan mekanisme manual. Namun demikian, hasil evaluasi dudi saat implemantasi SI-AUDI dalam proses audit intern masih menemukan adanya kelemahan yang ada pada aplikasi ini, yaitu aplikasi ini hanya bisa digunakan untuk kegiatan audit, atau belum dapat digunakan untuk dipalikasikan dalam jenis pengawasan lain seperti review, konsultatif, monitoring dan evaluasi serta bentuk pengawasan lain.

### KEYWORDS

***Auditing, kertas kerja audit, teknologi informasi***

### PENGANTAR

Akuntan publik, merupakan profesi yang rentan berhadapan dengan tuntutan hukum. tanggungjawab akuntan publik yang memberikan jasa assurances, khususnya perikatan audit berpotensi menghadapi tuntutan hukum [1]. Mengutip data departemen keuangan Republik Indonesia selama tahun 2004 s.d 2009 mendedahkan realita bahwa terdapat beberapa jenis kasus pelanggaran yang dilakukan akuntan publik di Indonesia selama kurun waktu 6 tahun tersebut [2]. Adapun aspek pelanggaran meliputi pengalaman audit, independensi akuntan publik,

penerapan etika akuntan publik, dan kualitas audit. Total akumulasi jumlah seluruh kasus pelanggaran selama 6 tahun tersebut sebanyak 52 kasus; rinciannya adalah pengalaman audit; 6 kasus, independensi akuntan publik; 7 kasus, penerapan etika akuntan publik; 12 kasus, dan kualitas audit; 22 kasus.

Laporan Bank Dunia<sup>3</sup> (Report on the Observance of Standars and Codes tahun 2010/ROSC) juga menemukan bahwa lebih dari 400 KAP yang ada di Indonesia, hanya sedikit yang memenuhi standar audit dengan baik [1]. Lebih jauh, ROSC menjabarkan temuannya

meliputi; (1) banyak auditor tidak melakukan audit planning dengan baik, (2) banyak dokumentasi yang diperlukan tidak disiapkan, bahkan tidak lengkap, (3) banyak auditor tidak mendeteksi adanya manipulasi (fraud), (4) banyak auditor tidak memeriksa asumsi going concern yang digunakan manajemen, (5) banyak auditor tidak menerapkan prosedur untuk mengenal, menilai, dan menanggapi resiko salah saji material (RSSM), (6) auditor seringkali menerima begitu saja penilaian manajemen, dan (7) auditor seringkali menerima begitu saja penilaian auditor lain. Temuan ROSC ini menunjukkan kepada akuntan publik untuk lebih berhati-hati dan menjaga profesionalitasnya dalam menjalankan profesi, khususnya dalam memberikan jasa assurance kepada klien.

Tuntutan hukum terhadap akuntan publik dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, sebagaimana telah disampaikan, seperti pelanggaran atas ketentuan perundang-undangan yang menyangkut akuntan publik, kegagalan akuntan publik dalam memenuhi kontrak dengan klien, dan kelalaian akuntan publik atau tersangkut fraud [2]. Lebih jauh juga menyebutkan tuntutan hukum terhadap akuntan publik dapat juga terjadi karena business failure, audit failure, dan audit risk [2]. Business failure terjadi manakala perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Audit failure terjadi saat akuntan publik salah memberikan opini karena gagal dalam mematuhi apa yang diatur dalam standar auditing. Sementara itu, audit risk terjadi manakala auditor memberikan opini wajar, padahal dalam kenyataannya laporan keuangan mengandung salah saji material.

Audit failure dan audit risk dapat terjadi dikarenakan akuntan publik gagal dalam mematuhi standar audit yang berlaku. Akuntan publik harus memberikan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), mentaati kode etik dan juga memiliki pengendalian mutu. Salah satu wujud pemenuhan kewajiban akuntan publik berkaitan dengan hal ini, adalah dengan melaksanakan prosedur audit sesuai SPAP serta

mendokumentasikan semua tahapan proses audit yang telah dilaksanakan, sehingga kesimpulan hasil audit/opini yang diterbitkan dirumuskan berdasarkan pada dokumentasi bukti yang cukup dan kompeten yang telah diperoleh dalam setiap tahapan audit. Aktivitas pendokumentasian atas proses audit dalam mengumpulkan bukti-bukti audit oleh seorang auditor ini disebut dengan kertas kerja audit. Kegagalan auditor dalam mendokumentasikan bukti-bukti audit ini, dapat berakibat dalam kesalahan pemberian opini, yang akhirnya dapat menyeret akuntan publik ke dalam persoalan litigasi. Dengan demikian, auditor harus memiliki pengendalian mutu yang memadai, guna memitigasi adanya potensi risiko litigasi tersebut, khususnya seorang auditor harus disiplin dalam mendokumentasikan setiap prosedur yang telah dilakukan dalam audit ke dalam kertas kerja audit yang baik.

Untuk menyusun kertas kerja audit, seorang auditor dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam proses penyusunan kertas kerja audit dapat membantu auditor guna mendokumentasikan bukti-bukti audit secara lebih cepat dan efektif. Penerapan teknologi informasi melalui pengolahan data secara elektronik (Electronic Data Processing/EDP) mau tidak mau akan memberikan dampak terhadap proses auditing dan sekaligus proses pengendalian intern perusahaan [3]. Disisi lain, penelitian untuk mengevaluasi peran teknologi informasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses audit internal dalam organisasi, hasilnya adalah bahwa tren global yang mengadopsi sistem TI (perangkat lunak / perangkat keras) dapat menghasilkan lingkungan yang lebih terkontrol dalam melaksanakan proses audit [4]. Selain itu, TI juga memengaruhi pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan) dan memberikan pedoman dan praktik terbaik dalam mengevaluasi teknik yang tersedia untuk secara efektif melakukan tugas audit internal.

Penelitian ini, mencoba untuk merancang dan sekaligus mengimplementasikan sebuah aplikasi audit internal guna membantu auditor dalam mendokumentasikan kertas kerja audit dengan baik. Belajar dari kasus litigasi yang telah menyeret akuntan publik, serta temuan ROSC 2010 berkaitan dengan kelemahan dalam pendokumentasian kertas kerja audit yang tidak lengkap, maka penelitian ini mencoba untuk merancang sebuah aplikasi audit yang dapat memenuhi kebutuhan auditor dalam mematuhi standar audit yang berlaku, khususnya terkait penyusunan kertas kerja audit sebagai media bagi auditor untuk bertanggung jawabkan prosedur/langkah audit yang dilakukannya sehubungan dengan penugasan yang dijalankan.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menguraikan keadaan situasi pada tempat observasi, dalam hal ini mitra dari dudi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dudi. Hasil identifikasi permasalahan ini kemudian menjadi dasar untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada, dan kemudian menerapkannya pada mitra dudi. Luaran utama dari penelitian ini, adalah rancangan aplikasi sebagai alat bantu bagi mitra dudi dalam membantu pekerjaan operasional sehari-hari. Adapun data yang dikumpulkan dalam menyusun penelitian ini, diperoleh melalui beberapa metode yaitu:

### 1. Metode telaah literature (literature review)

Tujuan dari literature review ini untuk dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan umum yang sering dihadapi oleh industri sejenis. Adapun sumber literatur yang digunakan bersumber dari referensi buku-buku, hasil penelitian sebelumnya, dan kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian ini.

### 2. Metode FGD dengan Stakeholder

Kegiatan Forum Grup Discussion (FGD) memiliki tujuan yang sama dengan telaah

literatur, yaitu untuk dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan relevan terkait dengan topik penelitian ini. Hasil identifikasi atas permasalahan sebagaimana dilakukan pada tahap I (telaah literatur) menjadi bahan yang didiskusikan dalam FGD ini guna memverifikasi kembali daftar permasalahan yang relevan dengan yang saat ini dihadapi oleh dudi.

### 3. Metode Interview

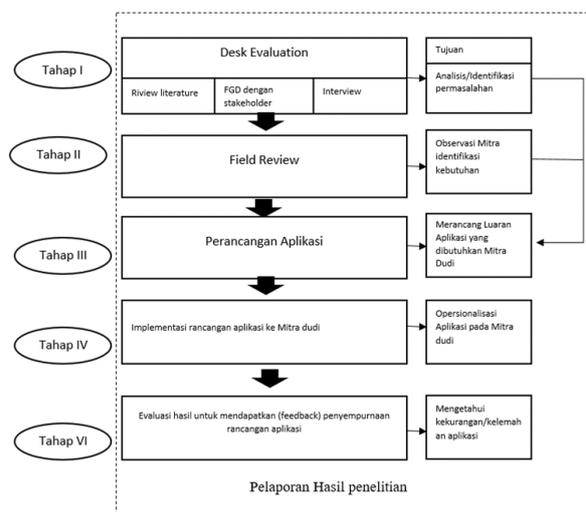
Metode interview dilakukan untuk memperoleh informasi relevan terkait dengan topik penelitian ini. Sumber informasi dari interview ini diharapkan dapat memperkaya peneliti dalam menjelaskan secara komprehensif objek yang menjadi topik dalam penelitian ini.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan hasil field review di lapangan .

Tahapan penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagaimana Gambar. 3.1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN DISKUSI

Perancangan aplikasi SI- AUDI

**A. Login**

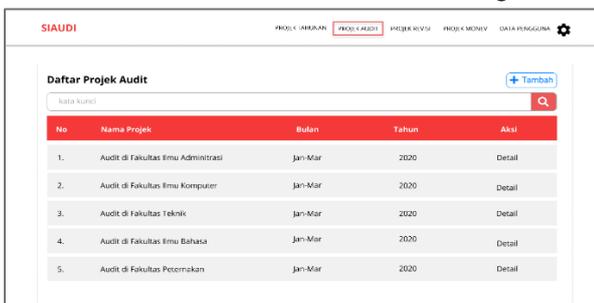
Untuk menggunakan sistem user harus terlebih dahulu melakukan login. Untuk login harus mengisi username dan password.



**Gambar 2 Halaman Login**

**B. Dashboard**

Halaman ini merupakan halaman awal dari administrator Ketika sudah berhasil login



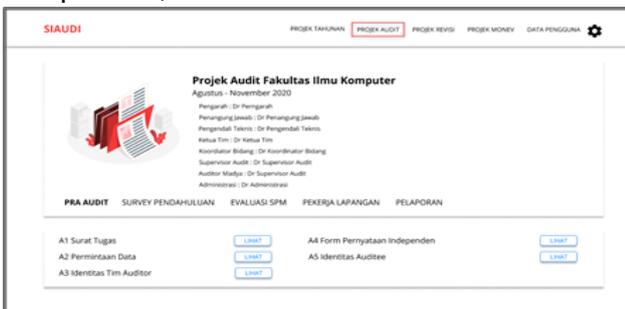
**Gambar 3 Halaman Dashboard**

**C. Menu**

Terdapat beberapa menu pada halaman dashboard. Halaman ini terdiri dari beberapa sub-menu, antara lain:

**a. Pra Audit**

Menu ini digunakan untuk mengelola Form A1 Surat Tugas, A2 Permintaan Data, A3 Identitas Tim Auditor, A4 Form Pernyataan Independen, A5 Identitas Auditee



**Gambar 4 Halaman Pra Audit**

**1) A1 Surat Tugas**

Langkah-langkah menambah data:

- Isi Form Data

**- Pratinjau Dokumen**



**Gambar 5 A1 Surat Tugas**

**2) A2. Permintaan data**

Langkah-langkah menambah data:

- Isi Form Data
- Pratinjau Dokumen

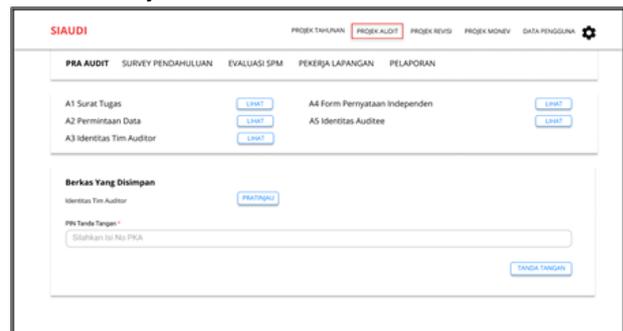


**Gambar 6 A2. Permintaan data**

**3) A3. Identitas Auditor**

Langkah-langkah menambah data:

- Isi Form Data
- Pratinjau Dokumen



**Gambar 7 A3. Permintaan data**

**4) A4. Form Pernyataan Independen**

Langkah-langkah menambah data:

- Upload Form Data
- Pratinjau Dokumen

Gambar 8 A4. Form Pernyataan Independen

Gambar 11. Halaman Evaluasi SPM

- 5) A5. Identitas auditee  
 Langkah-langkah menambah data:
- Isi Form Data
  - Pratinjau Dokumen

- d. Pekerja Lapangan  
 Menu ini digunakan untuk mengelola Form D  
 PKA Audit Keuangan, E PKA Audit Pengadaan,  
 F PKA Audit SDM, G KDT.

Gambar 9 A5. Identitas auditee

Gambar 12. Halaman Pekerjaan lapang

- b. Survey Pendahuluan  
 Menu ini digunakan untuk mengelola Form B  
 PKA Desk Evaluation.  
 Langkah-langkah menambah data:
- Isi Form Data
  - Pratinjau Dokumen

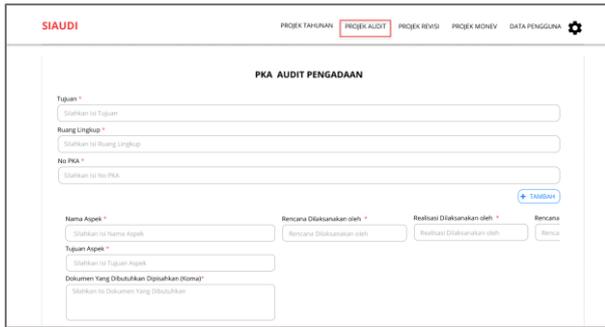
1. PKA Audit  
 Langkah-langkah menambah data:
- Isi Form Data
  - Pratinjau Dokumen

Gambar 10. Survey Pendahuluan

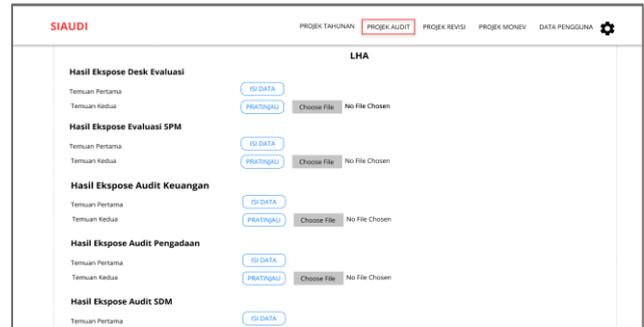
Gambar 13. Halaman PKA Audit

- c. Evaluasi SPM  
 Menu ini digunakan untuk mengelola Form C  
 Evaluasi SPM.  
 Langkah-langkah menambah data:
- Isi Form Data
  - Pratinjau Dokumen

2. PKA Audit Pengadaan  
 Langkah-langkah menambah data:
- Isi Form Data
  - Pratinjau Dokumen



Gambar 14 Halaman PKA Audit Pengadaan

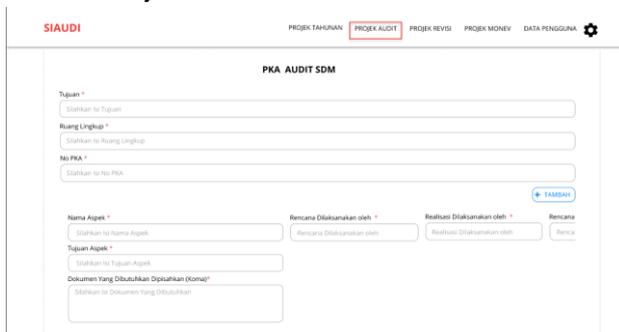


Gambar 17 Halaman Pelaporan

### 3. PKA Audit SDM

Langkah-langkah menambah data:

- Isi Form Data
- Pratinjau Dokumen

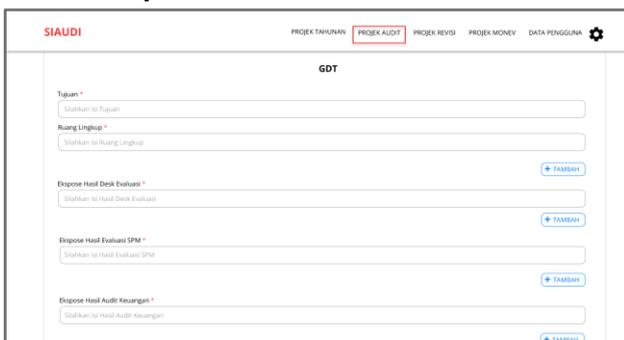


Gambar 15 Halaman PKA Audit SDM

### 4. PKA KDT

Langkah-langkah menambah data:

- Isi Form Data
- Pratinjau Dokumen



Gambar 16 Halaman PKA KDT

### 5. Pelaporan

Menu ini digunakan untuk mengelola Form H LHA.

Langkah-langkah menambah data:

- Isi dan Upload Form Data
- Pratinjau Dokumen

## KESIMPULAN dan SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rancangan aplikasi sistem audit internal (SI-AUDI) yang diimplementasikan sangat membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit (KKA) serta dapat menjadi solusi dalam mengatasi problematika yang sering dihadapi auditor terkait masalah penantausahaan kertas kerja audit dengan menggunakan mekanisme manual. Namun demikian, hasil evaluasi dudi saat implemantasi SI-AUDI dalam proses audit intern masih menemukan adanya kelemahan yang ada pada aplikasi ini, yaitu aplikasi ini hanya bisa digunakan untuk kegiatan audit, atau belum dapat digunakan untuk dipalिकासikan dalam jenis pengawasan lain seperti review, konsultatif, monitoring dan evaluasi serta bentuk pengawasan lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih, pertama peneliti tujukan kepada Universitas Brawijaya, sebagai lembaga tempat dimana peneliti dapat mengabdikan untuk melaksanakan Tridarma. Kedua, kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan pendaanaan penelitian ini melalui skema program P3TV. Serta dukungan dari para mitra dudi yang telah berkenan dan mengijinkan tempatnya untuk dijadikan sebagai situs dalam penelitian ini.

---

**REFERENSI**

- [1] Tuanakotta, Theodorus M. 2012. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat
- [2] Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Keempat Buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- [3] Utomo, D. S dan Suhartono, E. 2018, Pengauditan Pengolaha Data Elektronik (PDE). Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Moorthy, M. K., Seetharaman, A., Mohamed, Z., Gopalan, M., and San, L. H. 2011. The impact of information technology on internal auditing. African Journal of Business Management Vol. 5(9), pp. 3523-3539. Afrika